REPOSITORI IAIN KUDUS

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Ayat I, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ilmu pengetahuan, keagamaan, pengenalan diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat.

Komponen utama pendidikan merupakan penentuan tingkat kemajuan suatu bangsa. Baik ataupun buruk masa depan bangsa itu ditentukan oleh pendidikan kita saat ini. Jika pendidikan saat ini sudah dimanfaatkan fungsinya secara baik maka kemajuan bangsa, masa depan bangsa yang cerah bukan hanya sekedar impian belaka, tetapi sudah menjadi kepastian yang terwujud. Komponen pokok yang menunjang dan harus dilaksanakan dalam pendidikan yaitu : program kerja yang baik, administrasi yang lancar, serta pelayanan bimbingan yang mumpuni dan terarah. Dari komponen itu jelas bahwa bimbingan dan konseling berperan penting dalam proses pendidikan.[1]

Masalah kenakalan siswa, khususnya remaja usia sekolah yang sedang duduk dibangku sekolah menjadi sorotan oleh para guru terutama guru bimbingan konseling, masalah siswa termasuk masalah bagi sekolah karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap hasil pendidikan termasuk karakter seorang siswa. Kenakalan siswa menunjuk pada perilaku yang menyimpang atau melanggar terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usianya.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang memiliki tanggung jawab besar dalam membantu siswa agar berhasil dalam belajar.proses pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh anak-anak, remaja, dan pemuda yang tidak hanya permasalahan disekolah tetapi juga permasalahan yang menyangkut kehidupan mereka. Di sekolah guru yang berperan penting dalam menangani dan mengatasi permasalahan siswa, yaitu guru bimbingan konseling yang bertugas

[1] Wardati & mohammad jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2011), 52



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memeberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang memiliki permasalahan di sekolah maupun dirumah dan membimbing siswa yang melakukan perilaku yang menyimpang atau melanggar aturan-aturan sekolah.

Perkembangan pendidikan yang semakin maju, peran bimbingan dan konseling akan memberikan kemantapan program kegiatan belajar. Pemahaman yang perlu ditanamkan bahwa kehadiran guru bimbingan dan konseling disekolah merupakan suatu yang mengembirakan dalam menghindari, membantu individu dan kelompok dari berbagai masalah kehidupannya. Peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya membantu siswa yang mengalami masalah di sekolah, tetapi juga berperan dalam mengidentifikasi dan membantu siswa yang bermasalah di rumah, lingkungan masyarakat, bahkan lebih spesifik di lingkungan keluarga atau pribadi untuk mencapai tujuan pendidikan yang semaksimal mungkin. Peran sebagai pendidik sangat mempengaruhi cara belajar siswa, seorang guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi tiap siswanya.[2]

Bimbingan dan konseling merupkan proses bantuan kepada klien yang mengalami masalah. Dalam proses konseling diperlukan ungkapan-ungkapan yang sesuai dengan tingkat pemahaman klien. Sehingga proses konseling akan mewujudkan solusi bagi permasalahan yang sedang dihadapi . seorang konselor harus terampil dan memahami klien dalam menyampaikan pesan-pesan. Dengan harapan pesan dari seorang konselor mampu diterima dengan baik dan dapat dipahami oleh klien dalam bentuk apapun. Terutama dalam bentuk nasihat yang disampaikan oleh konselor (verbal). Nasihat seorang konselor adalah elemen penting yang harus ada pada saat proses konseling. Dalam proses konseling seorang konselor mampu memberikan arahan-arahan yang baik kepada klien, seorang konselor juga harus pandai dalam memilih kalimat-kalimat persuasive agar dapat dipahami oleh klien. Dengan demikian konselor islam yang mumpuni akan terwujud melalui nasihat-nasihat yang disampaikan. Sebagaimana disebutkan dalam Hadits :

*Artinya : "Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada enam : jika berjumpa hendaklah memberi salam; jika mengundang dalam sebuah acara, maka datangilah undangannya; bila dimintai nasihat, maka nasihatilah ia; jika memuji Allah dalam bersin,*

[2] J.J. Hasibuan dan Moedjono, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VI, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 1995, 40



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

*maka doakanlah; jika sakit, jenguklah ia; dan jika meninggal dunia, maka iringilah ke kuburnya." (HR Muslim)*[3]

Hadits diatas menyampaikan bahwa memberikan nasihat kepada orang yang membutuhkan adalah suatu kewajiban, sebagaimana berbunyi : *bila dimintai nasihat , maka nasihatilah ia.* Hal ini pun dilandasi oleh suatu hadits lainnya bahwa Rasulullah bersabda: *"Sampaikanlah (pengetahuan) dariku walau satu ayat,"* diriwayatkan oleh Bukhori. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nasihat yang baik adalah nasihat yangberlandasan Al-Quran dan Sunnah, serta nasihat tersebut dapat didapatkan dari siapapun yang memahami ajaran agama dengan baik. Dan bagi orang-rang yang memiliki ilmu pengetahuan, khususnya guru bimbingan konseling untuk memberikan nasihat kepada siswa-siswinya sebagaimana Rasulullah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para sahabatnya. Karena pada dasarnya setiap manusia membutuhkan nasihat dan pngetahuan tentang segala sesuatu yang dilakukan selama kehidupan sesuai dengan potensi yang dimiliki.[4]

Masa yang paling sulit pada masa remaja adalah masa remaja awal. Masa remaja awal biasanya rentang pada usia 12 hingga 15 tahun, yang duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau setingkat. Pada masa remaja awal ini individu mulai memasuki dua baru yang berbeda dengan di Sekolah Dasar (SD) dan banyak mengalami hal yang baru, sehingga individu perlu menyesuaikan ketika duduk dibangsu Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau setingkat.

Zakiya Darajat mengatakan "masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa". Pada masa remaja awal, siswa sering berbuat kenakalan-kenakalan yang meresahkan dan mengganggu proses pembelajaran.[5]

Masalah kenakalan siswa banyak terjadi di lembaga pendidikan seperti sekarang ini, kenakalan semakin banyak

[3] https://id.scribd.com/dokument/359954200/AYAT-DAN-Hadis-Nabi-Tentang-Bimbingan-Konseling-Islam diakses pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 13.00 WIB

[4] https://www.academia.edu/25937623/DALIL_TENTANG_BIMBINGAN_KONSELING diakses pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 13.00 WIB

[5] Zakiya darajat, *Ilmu jiwa Agama,* (Jakarta, Bulan Bintang, 1970), 86



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dilakukan oleh siswa. Seperti yang terjadi di salah satu lembaga pendidikan di kota Demak, yaitu MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Kenakalan siswa yang ada di madrasah ini yaitu berupa melanggar tata tertib sekolah, membolos, dan tidak mengikuti pelajaran. Namun dari kenakalan yang siswa lakukan itu masih taraf biasa seperti tidak berangkat sekolah karena belum mengerjakan PR, membolos karena tidak menyukai pelajaran tertentu, dan membolos karena terpengaruh oleh teman-temannya. Tindakan yang cenderung mengarah ke hal yang negatif tentu perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Jika dibiarkan lambat laun tindakan yang negatif ini menjadi suatu kebiasaan yang akhirnya akan terbawa dan mewarnai tingkah lakunya hingga dewasa. Selain itu juga akan merusak moral siswa itu sendiri dan berimbas ke siswa yang lain. Dengan kondisi siswa yang demikian, maka guru BK mempuyai peran dalam memberikan bimbingan yang baik, dengan cara memberikan informasu yang tepat dan benar, sehingga dapat tercegah dari perbuatan yang negatif.[6]

Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi dari guru bimbingan dan konseling yang terkait dengan kenakalan siswa kelas VIII MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar. Di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar terdapat satu guru bimbingan dan konseling, yaitu Agung Bagus P. Peneliti mendapatkan informasi mengenai kenalakan siswa, beliau mengatakan bahwa banyak kenalakan yang dilakukan siswa yaitu membolos. Beliau juga menjelaskan cara mengatasi kenakalan setiap siswa yang bermasalah misalnya siswa yang membolos sekolah akan diberikan teguran dan diberikan sangsi kepada siswa. Sangsinya yaitu berupa point komulatif dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. [7]

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh bagaimana tugas seorang guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa. Saat penanganan siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar berjalan dengan lancar dan tahapan-tahapan yang telah ditentukan oleh guru BK itu sendiri, dari mulai masalah ringan, sedang hingga masalah yang berat. Tingkat kenakalan yang dilakukan siswa juga akan mendapatkan point pelanggaran yang diberikan oleh guru BK guna untuk memberikan

[6] Agung Bagus Prasetyo, *Wawancara*, Guru Bimbingan dan Konseling MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar, pada 7 Agustus 2020 Pukul 08.30

[7] Agung Bagus Prasetyo, *Wawancara*, Guru Bimbingan dan Konseling MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar, pada 7 Agustus 2020 Pukul 08.30



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

efek jera kepada siswa. Terkait pemaparan diatas peneliti tertarik meneliti tentang "Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Menggunakan Bimbingan Kelompok Di Mts. Mazro'atul Huda Karanganyar".

## B. Fokus Penelitian

Penulisan ini difokuskan pada peran bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar yang meliputi bentuk kenakalan yang dilakukan siswa, faktor penyebab kenakalan siswa, serta peran guru BK dalam megatasi kenakalan siswa.

## C. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor penyebab kenakalan siswa di MTs. Mazroa'atul Huda Karanganyar?
2. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar?
3. Apakah strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar?

## D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
   a. Untuk mengetahui faktor penyebab kenakalan siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar
   b. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar
   c. Untuk mengetahui strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar
2. Manfaat Penelitian
   a. Manfaat teoritis
      1) Hasi penelitian ini dapat menjadi bekal dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pendidik khususnya untuk guru bimbingan konseling (BK)
      2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru dan semua pihak untuk mengetahui kenakalan siswa di sekolah
      3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak terutama guru dan calon guru dalam mengatasi kenakalan siswa disekolah



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4) Dapat menambah ilmu pengetahuan tetntang bagaimana mengatasi kenakalan siswa disekolah

b. Manfaat praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bimbingan konseling (BK) dan bagi semua pihak untuk lebih memberikan perhatian dan bimbingan terhadap siswa agar terhindar dari hal-hal yang bertentangan dengan hukum, norma maupun agama, masyarakat, serta hal-hal yang bersifat kenakalan lainnya.
2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pelaksanaan bimbingan dan mengatasi masalah kenakalan siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar Tahun Pelajaran 2019

## E. Sistematika Penulisan

Dalam suatu pembahasan harus didasari oleh sistematika yang jelas dan teratur. Suatu permasalahan harus disampaikan menurut urutannya, mendahulukan yang harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang harus diakhirnya dan selanjutnya. Maka dari itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangkan yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai beikut:

1. Bagian Awal, meliputi: halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar table (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada).
2. Bagian utama terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis meguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis menguraikan beberapa sub bab. Sub bab tersebut baerkaiotan dengan materi yang akan di tulis oleh penulis.

BAB III : Metode Penelitian, dalam bab ini penulis membahas di skripsi jenis danpendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini ber isi tentang diskripsi sejumlah data yang diperoleh



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

melalui studi lapangan. Mencakup faktor penyebab kenakalan siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar, peran guru bimbingan konseling dalam mengetasi kenakalan siswa, dan strategi yang digunakan guru bk dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs. Mazro'atul Huda Karanganyar.

BAB V : Penutup, pada bab ini ber isi kesimpulan dari pembahasan di bab-bab sebelumnya dan juga saran bagi pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan ini berisi tentang daftar pustaka serta lampiran lampiran.



REPOSITORI IAIN KUDUS